

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang menghasilkan sumber daya yang berkualitas yang dapat terjun langsung dan bermanfaat bagi masyarakat, sehinggadiharuskan untuk selalu meningkatkan sesuai kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja dengan kualitas dan ilmu pengetahuan yang diberikan, sehingga mampu untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan bersaing dan berkompeten untuk dapat bekerja sesuai dengan bidangnya. Sehingga dapat dikatakan karyawan merupakan kekayaan utama di suatu organisasi dan dianggap sebagai faktor produksi sehingga harus dipelihara dengan baik yang ada didalam rangka aktivitas dan rutinitas dari sebuah organisasi atau perusahaan.

Kinerja merupakan istilah kata yang berasal dari kata *job performance* dan *actual performance* yang artinya prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai seseorang. Tingkat hasil atau keberhasilan seseorang karyawan secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dan kewajiban dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kinerja, target kerja, atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama-sama. Orang yang kinerjanya tinggi disebut karyawan yang produktif dan sebaliknya seseorang yang tingkat kerjanya kurang dari standar dikatakan karyawan yang tidak produktif atau performa rendah.

Karyawan dengan kinerja yang baik akan menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga akan menimbulkan suasana kerja yang baik juga.

Tercapainya tujuan organisasi tidak lepas dari pemimpin dan karyawan, dimana karyawan dan pemimpin mempunyai beban dan kewajiban yang berbeda. Apabila suatu karyawan yang bekerja sesuai dengan fungsinya tentu akan menunjang tercapainya keberhasilan tujuan organisasi tersebut. Demi tercapainya tujuan organisasi, karyawan memerlukan motivasi islam untuk bekerja lebih baik. Motivasi kerja merupakan sebuah dorongan kehendak yang dapat mempengaruhi perilaku tenaga kerja untuk dapat meningkatkan produktifitas kerja. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan adalah keberadaan pimpinan yang dapat memimpin karyawan dengan baik. Rizqy (2010) dalam penelitiannya menyatakan kepemimpinan islami merupakan kepemimpinan yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan hadist. (Hakim,2012) menjelaskan bahwa penting sekali dalam sebuah organisasi memiliki pemimpin yang islami, karena dapat memberikan motivasi kerja islami kepada karyawan agar dapat terdorong untuk bekerja lebih baik dan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Disamping itu, peran pemimpin tidak kalah penting. Dalam sebuah organisasi kepemimpinan sangat penting dan diperlukan setiap organisasi karena dengan adanya kepemimpinan yang sesuai dengan harapan karyawan akan memudahkan dalam mengatur karyawan, dan berkomunikasi dalam menyelaraskan tujuan instansi tersebut.

Peran kepemimpinan dalam suatu organisasi sangatlah penting guna untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pemimpin dalam mengelola suatu organisasi

mempunyai gaya kepemimpinan yang bermacam-macam, salah satunya adalah gaya kepemimpinan islami. Rizqy (2010) dalam penelitiannya menyatakan kepemimpinan islami merupakan kepemimpinan yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan hadist. Karyawan dengan kepemimpinan yang islami merupakan asset utama didalam organisasi dan mempunyai peran yang sangat penting dalam organisasi tersebut diantaranya yaitu sebagai pemikir, perencana, dan pengendali aktivitas organisasi. Prinsip kepemimpinan islami yang dinyatakan sebagai seorang pekerja yang ideal karena ilmunya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Kepemimpinan yang islami mencakup beberapa hal, yaitu syarat-syarat kepemimpinan islami, karakter kepemimpinan islami, dan ciri-ciri kepemimpinan islami. Syarat-syarat kepemimpinan islami memiliki akidah, akhlak yang mulia, dan memiliki kecakapan manajerial. Berikut firman Allah SWT dalam suroh QS. Al-Anbiya (21:73)

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Wa ja'alnāhum a'immatay yahdūna bi amrinā wa auhainā ilaihim fi'lal khairāti wa iqāmas salāti wa itā'az zakāh(ti), wa kānū lanā 'ābidīn(a)

Artinya : “kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberikan petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu sembahyang.” (QS. Al-Anbiya (21:73).

Selain kepemimpinan islami, budaya organisasi islam juga dapat meningkatkan kinerja karyawan. dikuatkan dari penelitian Abdul hakim(2012) yang menyatakan bahwa budaya organisasi islami berpengaruh terhadap kinerja

karyawan. Budaya organisasi islami merupakan suatu sistem nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut bersama untuk berinteraksi dengan individu-individu yang ada didalam sebuah organisasi, struktur organisasi dan pengawasannya yang didasari oleh nilai-nilai atau prinsip ajaran islam (Lukman Hakim,2011). Budaya organisasi islami yang dilakukan akan menimbulkan perspektif islami di dalam budaya tersebut akan memberikan dasar atau pijakan yang dapat menjadikan bentuk serta cara yang perlu diselenggarakan secara bersama melalui suatu organisasi, menjadikan seruan atau pijakan kepada seseorang pemimpin untuk mengikuti ajaran dan aturan yang ada didalamnya.

Motivasi yang tinggi akan menimbulkan kinerja yang baik, motivasi kerja sendiri merupakan sebuah dorongan kehendak yang dapat mempengaruhi perilaku tenaga kerja untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan (Nawawi,2003).Motivasi kerja islam adalah komitmen terkait pekerjaan yang berasal dari hubungan seseorang karyawan dengan Tuhannya (Rohman, 1995). Karyawan dengan motivasi kerja islam yang tinggi dapat meningkatkan kinerja karyawan. Diperkuat dengan penelitian Abdul Hakim (2012) mengatakan bahwa motivasi kerja islam keseluruhan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Oleh karena, itu untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan menghubungkan kepemimpinan islami dengan motivasi islami. Jika pemimpin menjalankan tugasnya dengan sariat islam dan tanggung jawab maka akan meningkatkan kinerja islam begitu juga dengan motivasi islam yang tinggi

karyawan dapat terdorong untuk bekerja dengan baik. Dengan kinerja yang baik dan meningkat dapat dipastikan organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

UNISSULA merupakan perguruan tinggi yang didalamnya menerapkan nilai islami didalamnya. Budaya organisasi yang diterapkan di organisasi tersebut diharapkan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Budaya islam yang didirikan yaitu budaya akademik islam (BudAI) yang dijadikan sebagai strategi pendidikan dan merubah paradigma pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai yang islami. Budaya Akademik islami memiliki 3 pilar yang menjadi dasar dari budaya Universitas Islam Sultan Agung yaitu yang terdiri dari gerakan sholat berjamaah, gerakan thaharoh (lingkungan bersih dan bebas rokok) dan gerakan untuk berbusana islami yang dimana ketiga pilar tersebut wajib harus dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh anggota karyawan, mahasiswa, maupun dosen di Universitas Islam Sultan Agung. Selama berjalannya budaya organisasi islam di Unissula banyak muncul berbagai masalah yang disebabkan kurangnya konsisten dalam melaksanakan aturan tersebut dan kurangnya kesadaran dalam menjalankan peraturan BudAI. Masih banyak karyawan yang masih belum mematuhi peraturan BudAI tersebut mengenai berbusana yang islami, lingkungan yang bersih dan bebas rokok serta gerakan sholat berjamaah. Ditambah lagi dengan kinerja yang kurang baik seperti keterlambatan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan, kurangnya kedisiplinan waktu.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengimplementasikan *Peran Kepemimpinan Islami dan Budaya Organisasi Islami Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Islam Sebagai Variabel Intervening.(Studi Kasus pada Karyawan Universitas Islam Sultan Agung Semarang).*

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan Kinerja Karyawan Universitas Islam Sultan Agung Melalui Kepemimpinan islami dan Budaya Organisasi Islam terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Islami sebagai variabel Intervening.

Dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Islami terhadap Motivasi islami?
2. Bagaimana Pengaruh Budaya Organisasi Islam terhadap Motivasi Islami?
3. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan?
4. Bagaimana Pengaruh Budaya Organisasi Islam terhadap Kinerja Karyawan?
5. Bagaimana Pengaruh Motivasi Islami terhadap Kinerja Karyawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kepemimpinan Islami terhadap Motivasi Islami
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kepemimpinan Islami terhadap Kinerja Karyawan
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Budaya Organisasi Islam Terhadap Motivasi Islami
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh Budaya Organisasi Islam terhadap Kinerja Karyawan
5. Untuk Mengetahui adanya pengaruh Motivasi Islami terhadap Kinerja Islam

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian SDM. Selain itu, dapat memberikan beberapa pemikiran tentang bagaimana meningkatkan kinerja karyawan.

2) Manfaat Praktisi

(1) Bagi Universitas Islam Sultan Agung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian lain untuk karya ilmiah selanjutnya.

(2) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan untuk penulisan terutama masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan

islami, motivasi islami dan budaya organisasi islam untuk meningkatkan kinerja karyawan pada Universitas Islam Sultan Agung.

(3) Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat dan berguna untuk menjadi bahan kajian yang lebih mendalam bagi para peneliti selanjutnya.